

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, oleh karena itu kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Bentuk kegiatan pada Program Bina Keluarga Lansia (BKL) yang telah terlaksana terbagi atas dua, pertama yaitu kegiatan utama meliputi: penyuluhan, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan serta monitoring evaluasi dari Kader. Kedua yaitu kegiatan pengembangan meliputi; bina kesehatan fisik (kegiatan senam sehat), bina sosial dan lingkungan, bina rohani atau spiritual. Pada kegiatan pengembangan, belum ditemukan bentuk bina peningkatan pendapatan usaha ekonomi produktif bagi lansia.
2. Pemenuhan keluarga mendampingi lansia pada implementasi kegiatan BKL, bentuk pemenuhan keluarga kepada lansia seperti pemenuhan: 1. Pemenuhan ekonomi lansia seperti pemberian uang belanja, 2. Pemenuhan kebutuhan psikis lansia, seperti keluarga berbicara dengan lemah lembut kepada lansia, serta keluarga dapat mengajak lansia bercengrama dengan bercerita agar lansia tidak merasa kesepian. 3. Pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan fisik erat kaitannya dengan diri lansia, oleh karena itu keluarga dapat memperhatikan dari jenis makanan yang akan diberikan kepada lansia serta cara pengolahan yang baik.
3. Kendala dan upaya yang ditemukan saat Implementasi Kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) di Guo sebagai berikut:

1. Sulit untuk mengumpulkan massa, guna melaksanakan penyuluhan mandiri tanpa ada orang dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Upaya yang dilakukan adalah pemberian uang *transportasi* sebagai stimulus kepada keluarga yang hadir saat penyuluhan. Tetapi hal tersebut juga tidak efektif sebab menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat karena adanya batasan peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

2. Kegiatan Posyandu lansia merupakan kegiatan rujukan yang bertujuan untuk memberikan pemeriksaan kesehatan kepada lansia. Upaya yang dapat dilakukan Kader untuk memperhatikan kondisi kesehatan dari lansia adalah melakukan kunjungan rumah. Jika didapatkan ada lansia yang sakit, maka kader akan merujuk untuk pergi ke Puskesmas.

3. Kendala dalam kegiatan pengembangan terhadap lansia yang meliputi kegiatan pembinaan fisik dan ekonomi produktif bagi lansia, pada kegiatan senam, kegiatan tersebut terkendala karena beberapa faktor antara lain; (1) Senam tersebut jarang dilaksanakan, (2) Dan antusias lansia untuk ikut kegiatan pun rendah, (3) Lansia merasa malu ketika mengikuti senam dan dilihat banyak orang. Yang menjadi kendala pada kegiatan ekonomi produktif, tidak ada modal awal untuk pembentukan kegiatan merajut dan membeli alat bahan yang digunakan.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat saran yang akan peneliti berikan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada Lansia dan keluarga, sebaiknya diberi himbauan mengenai penyuluhan BKL untuk tidak ikut serta hanya atas dasar imbalan yang didapatkan, atau mengharapkan imbalan saja (uang *transport*, *snack*).
2. Dengan minimnya skill yang dimiliki oleh lansia, namun seharusnya masih bisa produktif. Maka saya menyarankan untuk diadakanya pelatihan atau *workshop* sehingga dapat membuka peluang untuk lansia bisa produktif dan menghasilkan sesuatu yang bernilai guna. Agar kegiatan pengembangan yaitu bina peningkatan pendapatan usaha ekonomi produktif dapat terselenggaran di Guo.
3. Kepada Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), agar dapat memberikan penyuluhan yang merata kepada seluruh sasaran Bina Keluarga Lansia (BKL) di Guo Kelurahan Kuranji. Hal tersebut dilakukan agar semua sasaran memiliki pengetahuan, dan dapat menerapkannya kepada keluarga mereka di rumah.

